

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Virus Covid-19 menurut *World Health Organization (WHO)*, adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus Covid-19 yang baru-baru ini ditemukan. Virus Covid-19 ini menyebar melalui tetesan (*droplet*) yang dapat berasal dari tetesan air liur atau dari tetesan yang keluar ketika seseorang batuk atau bersin kemudian tetesan yang keluar dari seseorang yang terkena virus Covid-19 menempel pada permukaan benda, sehingga hal ini dapat memaparkan virus kepada orang lain. Apabila seseorang yang memegang benda tersebut kemudian memegang area wajahnya (hidung, mulut, mata) tanpa membersihkan tangannya terlebih dahulu. Dalam hal ini upaya pencegahan virus Covid-19 ini sangat dianjurkan untuk selalu mencuci tangan dengan sabun atau dapat menggunakan *hand sanitizer* dengan kandungan alkohol 70% serta tidak menyentuh area wajah, terlebih bagian hidung, mulut, dan mata, dianjurkan pula menjauhi kerumunan.¹

Wabah penyakit virus Covid-19 yang muncul pada bulan Desember 2019 di Wuhan (cina), dengan cepat menyebar ke luar china sehingga komite darurat organisasi kesehatan dunia (WHO) mendeklarasikan Darurat Kesehatan Masyarakat dari Kepedulian Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020. Spesies baru virus korona diidentifikasi sebagai penyebab pneumonia

¹ Niken Widya Yunita, "Penyebab, Asal Mula, dan Pencegahan Virus Corona di Indonesia," diakses dari https://www.detik.com/?tagfrom=framebar&_ga=2.134076102.95394470.1650416486.1321501852.1631349041. Pada tanggal 16 September 2021 pukul 15:37 WIB

mematikan pada Desember 2019 di Cina. Pada 2 Maret 2020, untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia. Di Indonesia kasus ini pertama kali ditemukan pada dua warga Depok, Jawa Barat awal Maret lalu. Data hingga Sabtu, 28 Maret 2020 jumlah warga yang dinyatakan positif terkena virus corona mencapai 1.155 dan 102 di antaranya meninggal dunia.²

Pada 6 Mei 2021 penyekatan di lakukan disejumlah titik di seluruh Jawa Timur. Pos penyekatan ini dibuat untuk mencegah penyebaran Covid-19, dengan melihat situasi Madura mengalami zona merah terutama di daerah Bangkalan. Di sisi lain, pos penyekatan didirikan sebagai respons penertiban para pemudik dan penerapan aturan larangan mudik lebaran. Salah satu pos penyekatan ada di Suramadu. Hal ini di berlakukan karena lonjakan kasus Covid-19 ini terjadi karena masyarakat Madura khususnya kabupaten Bangkalan sudah abai dalam menerapkan protokol kesehatan. Sehingga salah satu tokoh nomor satu di Jawa Timur (Khofifah Indar Parawansa, pada tanggal 17 Mei 2021 di hadapan beberapa media nasional mengeluarkan *statement* bahwa "Orang Madura Itu Sakti-Sakti." Statemen tersebut di lontarkan karena jumlah pasien yang terpapar Covid-19 di pulau Madura menjadi naik, karena masyarakat menganggap bahwa hal itu sebuah kebenaran, dengan kesaktiannya dianggap tidak penting untuk menerapkan protokol kesehatan.³

² Ibid

³ Khoirul Anam, "*Pola Komunikasi Blunder dan Media (Orang Madura Sakti-sakti)*," diakses dari <https://kumparan.com/khoirul-el-zian/pola-komunikasi-blunder-dan-media-orang-madura-sakti-sakti-1vtZyKphkB>. Pada tanggal 24 Agustus 2021 pukul 11:45 WIB

Kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat sejak awal Juni 2021 ini. Lonjakan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 ini ditengarai akibat masih tingginya mobilitas warga dan munculnya virus Covid-19 varian delta. Virus Covid-19 varian Delta memiliki nama kode B.1.617.2 dan pertama kali terdeteksi di India pada Oktober 2020. Menurut ahli, varian delta disebut memiliki kemampuan lebih menular dan memicu pasien yang terinfeksi mengalami gejala yang parah.⁴

Keberadaan varian delta ini pertimbangan politis, pemerintah akan menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di sejumlah daerah. PPKM Darurat dimulai pada 3 Juli 2021, yang akan berlangsung hingga 20 Juli 2021.⁵ Presiden Jokowi kembali mengumumkan perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran pandemi virus Covid-19 di kawasan Jawa dan Bali (PPKM Jawa-Bali), PPKM diperpanjang sampai tanggal 30 Agustus. Tingkat penerapan PPKM di lapangan juga dilakukan berdasarkan level yang ditetapkan pemerintah. Level untuk setiap daerah berbeda-beda tergantung dari tingkat penularan virus corona, di mana level tertinggi adalah PPKM Level 4.⁶

Viral cuitan di akun *twitter* tentang 'Mati Corona Ala Madura'. Cuitan itu berisi tulisan dari Firman Syah Ali tentang kondisi warga Madura

⁴ Maulana Ramadhan, *Perbedaan Gejala Umum Covid-19 dengan Varian Delta*, diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/06/26/171500165/perbedaan-gejala-umum-covid-19-dengan-varian-delta>. Pada tanggal 16 September 2021 pukul 15:55 WIB

⁵ Mela Arnani, "*Aturan Lengkap PPKM Darurat Jawa-Bali, Berlaku 3-20 Juli 2021*," diakses dari <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/01/114000665/aturan-lengkap-ppkm-darurat-jawa-bali-berlaku-3-20-juli-2021>. Pada tanggal 13 September 2021 pukul 11:59 WIB

⁶ Muhammad Idris, "*PPKM Diperpanjang sampai Tanggal Berapa? Simak Penjelasan Jokowi*," diakses dari <https://money.kompas.com/read/2021/08/24/090045826/ppkm-diperpanjang-sampai-tanggal-berapa-simak-penjelasan-jokowi>. Pada tanggal 13 September 2021 pukul 12: 32 WIB

menghadapi Corona. Dalam cuitan itu, diceritakan kondisi Pamekasan yang tampak normal dalam masa PPKM level 3. Padahal jumlah pasien Covid-19 tengah melonjak saat ini. Firman yang juga Pengurus Harian LP Ma'arif NU Jatim itu menjelaskan alasan dirinya menuliskan (mati corona ala Madura).

“Karena kondisi di Pamekasan yang baik-baik saja. Seolah-olah warga tidak takut dengan Covid-19. Warga di sana percaya akan adanya Covid-19, namun mereka berusaha mungkin untuk tidak mendengar sebutan Covid-19, dan sejenisnya, bagi warga Madura, corona itu ibarat setan. Semakin diingat atau diucapkan malah bisa menakutkan. Karena warga Madura itu sangat percaya kepada Allah SWT, semakin diucapkan, seolah wirid'an. Jadi mending jangan diucap, dan diingat," sambungnya.⁷

Presiden Joko Widodo memberi imbauan kepada masyarakat Indonesia untuk tetap bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah dari rumah. Dengan kata lain, pemerintah telah mengimbau agar masyarakatnya mulai mengurangi aktivitas di luar rumah demi memperlambat penyebaran dan mengurangi penularan virus Covid-19 tersebut. Sebelumnya Indonesia juga telah mendapat surat imbauan dari WHO terkait tindakan untuk mengurangi penularan dan mencegah penyebaran virus Covid-19 yang lebih lanjut.

Hal ini para pelajar seperti SD, SMP, SMA dan Mahasiswa mulai beralih ke pembelajaran secara *online*, atau yang biasa disebut perkuliahan *online* bagi para mahasiswa. Daring sendiri dalam KKBI mempunyai definisi “dalam jaringan” (bahasa Inggris disebut dengan *online*) yang terhubung

⁷ Faiq Azmi, “*Viral Cuitan Mati Corona Ala Madura*,” diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5665033/viral-cuitan-mati-corona-ala-madura>. Pada tanggal 24 Agustus 2021 pukul 17.00 WIB

dengan teknologi internet.⁸ Teknologi internet yang dimaksud adalah berbagai bentuk alat siar atau pemancar seperti halnya *youtube*, *instagram*, *facebook*, dan lain-lain. Di dalam pembelajaran daring tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media *online*. Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui *internet*” (*wikipedia*),⁹ atau bisa diartikan sebuah sarana untuk berkomunikasi secara *online* melalui *website* dan aplikasi yang hanya bisa diakses dengan *internet*. Media yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring antara lain seperti, Media *e-learning*, *google classroom*, *whatsapp*, *zoom* dan lainnya.

Di IAIN Madura, para mahasiswa, khususnya di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah angkatan 2020 pada tahun akademik (2020-2021) sendiri telah menggunakan pembelajaran secara daring tepatnya pada bulan Maret 2020 yang lalu. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan media *online* ini banyak sekali para mahasiswa IAIN Madura terutama prodi KPI dan IQT angkatan 2020 pada tahun akademik (2020-2021) yang mengeluhkan tugas banyak tapi kurang mengerti dengan penjelasan dosen.

“Kemudian ada beberapa dosen yang tidak memberikan keringanan di masa seperti ini, seperti pengisian absensi, sedangkan disini kita menggunakan aplikasi yang terhubung ke *internet* jadi terkadang ketika kita mau mengisi absensi kita sering terkendala jaringan yang tidak 4G, ada juga salah satu dosen mengharuskan mengisi absensi

⁸ Ilmiyatur Rosidah, Badriyah Wulandari, *Belajar Kepenyiaran Daring*, (t.t.: CV.MITRA KARYA), 77.

⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung : Nuansa Cendikia, 2018), 34.

tepat waktu kalau tidak maka akan ditulis tanpa keterangan di data keadiran mahasiswa.”¹⁰

“Kurang efisiennya waktu, semisal, pada malam hari tiba-tiba ada materinya sudah di kirim ke via *whatsapp*. Ada pula pada saat subuh hari disuruh mengisi absensi, tapi enakunya kuliah daring itu kita bisa sambil rebahan di rumah.”¹¹

Pembelajaran daring berbasis *online* ini, kelebihanannya juga lebih fleksibel, sehingga kita bisa kuliah dan dosen bisa memberi pembelajaran kepada mahasiswa sambil melakukan aktivitas lain dan tidak harus belajar di satu tempat. Jadi mobilitasnya lebih terbuka sehingga lebih produktif, semisal kita bisa mengikuti pembelajaran sambil ikut rapat. Kemudian kita bisa belajar cara menggunakan aplikasi yang baru kita kenal semisal aplikasi *Google Classroom* yang awalnya tidak bisa menggunakan jadi bisa karna adanya kuliah daring.

“Kekurangannya, mahasiswa pasti cepat bosan karena pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, jadi saya kira kalau satu semester itu ada pembagian, sebagian di lakukan pembelajaran secara tatap muka ada yang sebagian yang *online*, agar mahasiswa tidak cepat bosan. Kemudian banyak para dosen yang juga belum tahu siapa yang mereka ajar, bagaimana karakter para murid-muridnya.”¹²

Pembelajaran daring ini membuat mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah angkatan 2020 pada tahun akademik (2020-2021) kurang semangat dalam mengikuti kuliah daring. Sehingga dikhawatirkan dapat mengurangi kecerdasan pada anak dan menimbulkan masalah psikologis, bahkan bagi yang rumahnya berada di pelosok, seringkali para mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura angkatan 2020 pada tahun akademik (2020-2021) ini mengeluh akibat jaringan. Hal tersebut justru dapat menimbulkan masalah

¹⁰ Ubaidillah Rois, Mahasiswa IAIN Madura, *Wawancara Via Wa* (25 Mei 2021)

¹¹ Nur kameliyatur rohaniyah, Mahasiswa IAIN Madura, *Wawancara Via Wa* (11 Juni 2021)

¹² Masyithah Mardhatillah, Dosen KPI IAIN MADURA, *Wawancara Via Wa* (21 Juni 2021)

pada kesehatan fisik dan mentalnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi imunitasnya.

Kemudian yang menjadi bahasan utama dalam skripsi ini yaitu “persepsi dosen dan mahasiswa IAIN Madura Fakultas Ushuluddin dan Dakwah angkatan 2020 pada tahun akademik (2020-2021) tentang perkuliahan daring.” Pembelajaran daring saat ini sedang menjadi masalah yang sangat besar yang sedang dihadapi oleh para pelajar khususnya para mahasiswa, yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Selama pandemi Covid-19 ini banyak masyarakat bahkan hampir seluruh masyarakat di dunia termasuk masyarakat Indonesia selalu berdiam di rumah agar tidak terpapar oleh virus mematikan tersebut.

Kuliah daring saat ini sedang dikeluhkan banyak para pelajar dikarenakan banyaknya mahasiswa yang mengalami terkendalanya sistem jaringan, kurangnya hiburan yang diberikan dosen saat pembelajaran dan kurangnya pemahaman yang di sampaikan dosen.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi permasalahan terhadap pembelajaran daring ini dengan cara mengetahui persepsi mahasiswa dan dosen terhadap pembelajaran daring.

Dengan adanya hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini mendorong penulis untuk menggali lebih dalam bagaimana “persepsi dosen dan mahasiswa IAIN Madura Fakultas Ushuluddin dan Dakwa tentang perkuliahan daring berbasis media *online* dimasa pandemi Covid-19”. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan peran dan keaktifan mahasiswa dalam

penggunaan berbagai media dan teknologi. Juga demi suksesnya perkuliahan daring ini sangatlah dipengaruhi oleh persepsi masing-masing mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah angkatan 2020 pada tahun akademik (2020-2021).

Peneliti memilih Fakultas Ushuluddin dan Dakwah angkatan 2020 pada tahun akademik (2020-2021). Karena angkatan 2020 ini merupakan angkatan yang tidak sama sekali melakukan pembelajaran secara tatap muka. Sehingga peneliti tertarik dan ingin mengetahui persepsi dosen dan mahasiswa mengenai pembelajaran daring.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks diatas dapat dikemukakan Fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi dosen dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah angkatan 2020 pada tahun akademik (2020-2021) tentang kuliah daring ?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan pelaksanaan perkuliahan daring berbasis media *online* menurut dosen dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah angkatan 2020 pada tahun akademik (2020-2021) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran mengenai :

1. Untuk mengetahui tentang persepsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah angkatan 2020 pada tahun akademik (2020-2021) tentang perkuliahan daring.

2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan perkuliahan daring berbasis media *online* menurut dosen dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah angkatan 2020 pada tahun akademik (2020-2021).

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Perkuliahan daring adalah sistem perkuliahan yang memanfaatkan akses internet sebagai media pembelajaran yang dirancang dan ditampilkan dalam bentuk modul kuliah, rekaman video, audio atau tulisan oleh pihak akademik/universitas.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang komunikasi, dalam kajian penggunaan media *online* sebagai media pembelajaran dan memberikan masukan tentang penggunaan metode daring sebagai media pendukung sistem pembelajaran konvensional yang terbatas dengan waktu dan tempat.

2. Secara Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian dapat dilihat dari 2 sisi, yakni sebagai berikut;

- a. Bagi Dosen FAUD IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi baru dan masukan bagi dosen tentang persepsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah terhadap suatu pembelajaran yang dilakukan secara daring, baik berupa persepsi negatif maupun persepsi positif serta kendala apa saja yang didapatkan oleh mahasiswa Fakultas

Ushuluddin dan Dakwah dalam proses belajar yang akan berdampak pada pemahaman mahasiswa tentang materi pembelajaran.

- b. Bagi Mahasiswa FAUD Angkatan 2020 Pada Tahun Akademik (2020-2021)

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa tentang adanya metode pembelajaran daring yang menjadi solusi belajar pada saat pandemi Covid-19 sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahan walaupun proses pembelajaran tidak secara tatap muka atau dilakukan secara jarak jauh dan dapat mengetahui media apa saja yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring.

E. Definisi Istilah

1. Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.¹³ Dengan demikian persepsi merupakan suatu proses pengolahan informasi yang diterima oleh panca indera dari lingkungan dan diteruskan ke otak untuk diseleksi sehingga menimbulkan penafsiran yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman.

¹³ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 863

2. Perkuliahan Daring

Daring adalah akronim dalam jaringan menurut kamus KKBI artinya terhubung melalui jejaring komputer, *internet*, dan sebagainya.¹⁴ Perkuliahan dalam jaringan (perkuliahan daring) ini untuk menerapkan sistem pendidikan jarak jauh yang membutuhkan koneksi internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai macam interaksi. Perkuliahan dalam jaringan (daring) sebagai penerapan dari pendidikan jarak jauh sesuai anjuran pemerintah agar melakukan *physical distancing* yakni imbauan untuk tidak melakukan perkumpulan yang melibatkan banyak orang serta menjaga jarak agar bisa memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.

3. Media Online

Media *online* adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi secara *online*, melalui *website* dan aplikasi yang hanya bisa diakses dengan internet. Media *online* merupakan media yang menggunakan internet, sepiantas lalu orang akan menilai media *online* merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya, media *online* menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.¹⁵

¹⁴ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 17

¹⁵ Akbar. Ali S.T. *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*. (Bandung: Penerbit M2S, 2005), 13

Media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran antara lain seperti *e-learning*, *whatsapp*, *zoom* dan lainnya.

4. Covid-19

Virus Covid-19 menurut *World Health Organization (WHO)*, adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus Covid-19 yang baru-baru di temukan. Virus Covid-19 sangat mempengaruhi kehidupan di seluruh dunia. Isolasi, pembatasan sosial dan memberlakukan perubahan lengkap terhadap lingkungan psikososial di negara-negara yang terkena dampak.

Pandemi Covid-19 layaknya ledakan bom yang menghantam dunia dan menimbulkan kepanikan, dan ketakutan, sangat hebat. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan, agar semua masyarakat tidak terpuruk dengan keadaan dan tetap melakukan aktivitas dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan.¹⁶

F. Kajian Terdahulu

Adapun tujuan dari adanya kajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan pandangan untuk penulis ketika melakukan penelitian baik secara empiris ataupun secara teoritis tidak hanya itu, adanya kajian terdahulu ini juga sebagai pedoman untuk pemecahan masalah.

1. Misran, Ulfa Ichwan Yunus, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran online* selama pandemi Covid-19. Dalam Penelitian

¹⁶ Ahmad Erani, *Pandemi Corona: Virus Deglobalisasi*, (Bogor: IPB Press, 2020), 3.

memfokuskan penelitian terhadap pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menurut mahasiswa/i persepsi pembelajaran *online* ini faktor penghambatnya ialah koneksi jaringan yang kurang stabil, serta pembelajaran kurang efektif, Metode yang digunakan peneliti ialah menggunakan metode kuantitatif.¹⁷

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan objek mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura angkatan 2020 pada tahun akademik (2020-2021), sedangkan penelitian di atas menggunakan objek pada mahasiswa manajemen pendidikan islam semester 4, kemudian metode yang digunakan penelitian di atas menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

2. Abdul Mu'id, Tanggapan Jamaah Terhadap Khotbah Jamaah Di Masjid Sabilal Muttaqin Bungbaruh Kadur Pamekasan. Penelitian ini membahas tentang persepsi (tanggapan) jamaah terhadap khotbah berbahasa arab. Hasil kesimpulan dari penelitian ini bahwa tanggapan jamaah terhadap khotbah jum'at berbahasa arab bahwa banyak jamaah yang memperhatikan jalannya khotbah meskipun mayoritas dari jamaah tidak paham dan mengerti isi dari khotbah yang disampaikan oleh khotib. Jamaah tekun mendengarkan

¹⁷Misran, Ulfa Ichwan Yunus, Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19, *Journal of Islamic Education Management*, Vol. 5, No. 2, (Oktober 2020) 125-136.

khotbah Jum'at karena sebagai bentuk menghargai dan menghormati warisan leluhur atau tokoh agama terdahulu. Penggunaan khotbah bahasa Arab adalah tradisi yang telah berjalan sejak Masjid Sabilal Muttaqin berdiri, dimana hal itu merupakan keputusan yang dihasilkan oleh musyawarah tokoh agama dan ketua Masjid. Dengan menggunakan bahasa Arab, khotbah Jum'at tidak akan menyinggung jamaah dan tidak ada unsur profokasi serta sindiran yang mengarah kepada jamaah. Masyarakat terdahulu menilai bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an, sehingga bahasa Arab dinilai bahasa yang suci. Teori yang digunakan peneliti menggunakan teori estetika resepsi.¹⁸

Penelitian yang dilakukan peneliti di atas dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu tentang persepsi atau tanggapan dan dalam penggunaan teori juga sama-sama menggunakan teori estetika resepsi. Namun juga memiliki banyak perbedaan yaitu peneliti di atas memfokuskan pada tanggapan atau persepsi jamaah terhadap khutbah jum'at sedangkan penelitian ini meneliti persepsi dosen dan mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Kemudian terdapat pada objek penelitian, penelitian di atas terletak di desa Bungbaruh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, sedangkan penelitian ini terletak di IAIN Madura Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

3. Jojon Suhendar, *Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Pro Kontra Kepemimpinan*

¹⁸ Abdul Mu'id, *Tanggapan Jama'ah Terhadap Khotbah Jum'at Di Masjid Sabilal Muttaqin Bungbaruh Kadur Pamekasan*, (Skripsi, IAIN Madura, 2020)

Non_Muslim di Indonesia. Penelitian ini membahas tentang persepsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin terhadap kepemimpinan non_muslim di Indonesia. Secara keseluruhan dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap kepemimpinan non Muslim cukup menggambarkan masyarakat yang berfikir terbuka, kemudian banyak responden yang diwawancara menolak pluralisme. Persepsi ini muncul sebagai reaksi dari budaya lingkungan dan pemahaman Agamanya. Selain itu ada juga faktor-faktor pendukung seperti organisasi yang diikuti cukup menentukan cara seseorang berpersepsi tentang boleh tidaknya pemimpin non Muslim ini. Sebagian berpendapat Indonesia tidak hanya norma yang berbentuk aturan hukum (*Law*) yang berlaku. Sejarah dan kekuatan nilai-nilai serta ajaran agama yang kuat dijalankan dalam kehidupan sehari hari juga dapat menjadi semacam norma pengatur tata kelakuan (*mores*).¹⁹

Perbedaan peneliti di atas dengan peneliti saat ini terletak pada permasalahannya. Peneliti di atas mengenai Pro Kontra Kepemimpinan Non Muslim di Indonesia, sedangkan peneliti saat ini mengenai persepsi dosen dan mahasiswa tentang pembelajaran daring berbasis media *online* di masa pandemi Covid-19.

¹⁹ Jojon Suhendar, *Persepsi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Terhadap Pro Kontra Kepemimpinan Non_Muslim di Indonesia*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatulla, 2018)

